

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL MAPEL IPS DI DUNIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY-INQUIRY* DI KELAS IX I SMPN 1 SAGALAHERANG

**Lestari Sudiartuti
SMPN 1 Sagalaherang**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Perdagangan Internasional melalui penerapan model pembelajaran *Discovery-Inquiry* pada siswa Kelas IX I SMPN 1 Sagalaherang. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX I SMPN 1 Sagalaherang yang berjumlah 33 siswa.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Perdagangan Internasional dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery-Inquiry* di kelas IX I. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil post test siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil rata-rata post test siklus I mencapai 71,21 dengan ketuntasan 51,52% dan pada siklus II hasil rata-rata post test meningkat menjadi 86,06 dengan ketuntasan 93,94%.

Kata kunci: *Discovery-Inquiry*; Kemampuan Memahami dan IPS; Perdagangan Internasional

PENDAHULUAN

Upaya pengkajian proses pembelajaran terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih terus dilakukan. Perlu diketahui bahwa sampai saat ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian siswa akan materinya selalu berkembang secara dinamis sesuai perkembangan zaman. Upaya untuk mengatasi masalah ini telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengadakan diklat-diklat guru mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Disisi lain peningkatan pemahaman isi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menuntut siswa banyak berlatih mengenai pemahaman materi. Sementara itu masih banyak siswa yang malas untuk membaca, belajar dan malas mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri, termasuk mengupas dan menyajikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran biasanya diukur dari siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi, maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut.

Kenyataan di dalam kelas hasil belajar siswa kelas IX I SMPN 1 Sagalaherang pada ulangan harian materi Perdagangan Internasional hanya terdapat 8 siswa (24,24%) dari 33 siswa yang memperoleh nilai KKM 75, sedangkan 25 siswa yang lain (75,76%) hanya memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan melihat rendahnya hasil ulangan harian tersebut, berarti ada kelemahan dalam proses pembelajaran yang harus diperbaiki oleh guru. Yaitu kurangnya pemahaman dan belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan belajar siswa terhadap materi dan proses pembelajaran, bisa diprediksi dengan melihat model pembelajaran guru yang kurang kreatif atau menarik yang membuat siswa mudah bosan terhadap pembelajaran tersebut. Guru seringkali menggunakan metode ceramah yang kurang menaruh perhatian terhadap siswa dan biasanya guru hanya mengambil sumber belajar dari media cetak, misalnya dari buku paket dan LKS, guru kurang memberikan pembelajaran yang menarik, yang membuat suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari, 2011:57). Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2011:46). Pemilihan model pembelajaran ini menjadi tugas guru, baik pada saat merancang pembelajaran maupun pada saat melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelasnya dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Dan untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan di kelasnya. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman dan belajar siswa dalam memahami materi Perdagangan Internasional, model pembelajaran *Discovery-Inquiry* adalah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

Dengan penerapan model pembelajaran ini, akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Menurut Endang M. (2012:235), *Discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Discovery-Inquiry adalah suatu kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, mencoba sendiri sehingga menemukan konsep sendiri. Sesuai dengan pernyataan Roestiyah (2002:20) bahwa *Discovery learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri agar anak belajar sendiri. Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2002:22) juga menyatakan bahwa *Inquiry-Discoveri Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri.

Pembelajaran *Discovery* harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin siswa dapat mengembangkan proses penemuan. *Inquiry* dibentuk dan meliputi *discovery*, karena siswa harus menggunakan kemampuan *Discovery* dan lebih banyak lagi. Dengan kata lain *inquiry* adalah suatu proses perluasan proses-proses *Discovery* yang digunakan dalam cara-cara yang lebih dewasa.

Moh. Amien (1979) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Discovery-Inquiry* memungkinkan siswa untuk menggunakan segala potensinya (kognitif, afektif dan psikomotor), terutama proses mentalnya untuk menemukan sendiri konsep-konsep IPS. Dengan model pembelajaran *Discovery-Inquiry*, penemuan pengetahuan dengan cara observasi, eksperimen dan pemecahan masalah dapat tercapai, pengetahuan yang didapatkan siswa akan lebih bermakna karena dalam model pembelajaran ini, siswa sendiri yang mencari dan menemukan pengetahuannya. Lebih lanjut Bruner dalam Ratna

Wilis (1989) mengatakan bahwa metode pembelajaran penemuan merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan hakikat manusia untuk selalu mencari pengetahuan secara aktif.

Melihat latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran materi tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Perdagangan Internasional melalui penerapan model pembelajaran *Discovery-Inquiry* di kelas IX I SMPN 1 Sagalaherang.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas IX I SMPN 1 Sagalaherang semester genap tahun pelajaran 2018/2019, sebanyak 33 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX I pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dalam Wiriaatmadja (2005:62), yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Pemahaman siswa berdasarkan post test setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Februari 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 33 orang hadir.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Februari 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 33 orang hadir.

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Februari 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 33 orang hadir. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

Adapun rincian hasil post test siklus I, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Siswa Hasil Post Test Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ACS	60		√
2	AIN	75	√	
3	ANM	70		√
4	AS	65		√

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
5	AA	65		√
6	ARJ	70		√
7	AA	80	√	
8	CWE	65		√
9	CAS	80	√	
10	DH	75	√	
11	DYL	80	√	
12	DA	65		√
13	DAA	75	√	
14	DA	60		√
15	FYS	55		√
16	INL	85	√	
17	IFN	75	√	
18	INAM	80	√	
19	ISW	75	√	
20	LNM	70		√
21	LR	85	√	
22	LS	80	√	
23	MRM	80	√	
24	MM	65		√
25	MSP	75	√	
26	MDR	55		√
27	RSF	70		√
28	SF	60		√
29	SS	75	√	
30	SA	60		√
31	SDR	85	√	
32	WS	75	√	
33	YM	60		√
Rata-Rata		71,21	17	16
Persentase KKM			51,52%	48,48%

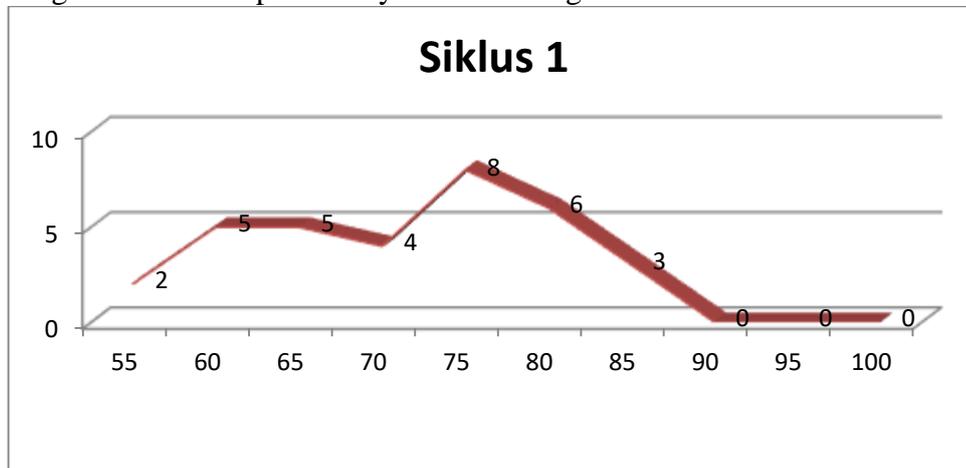
Tabulasi nilai post test pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Tabulasi Nilai Hasil Post Test Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
55-59	2	6,06%
60-64	5	15,15%
65-69	5	15,15%
70-74	4	12,12%
75-79	8	24,24%
80-84	6	18,18%
85-89	3	9,09%
90-94	0	0,00%

95-100	0	0,00%
Jumlah	33	100%

Histogram data hasil post testnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Histogram Nilai Post Test Siklus I

Kemampuan siswa dalam memahami materi Perdagangan Internasional sudah mulai ada peningkatan hal ini terlihat dari jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 siswa (51,52%) sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 16 siswa atau 48,48%. Dengan melihat hasil tersebut penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Maret 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 33 orang hadir.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Maret 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 33 orang hadir.

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 33 orang hadir. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

Adapun hasil post test siklus II, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3 Nilai Siswa Hasil Post Test Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ACS	80	√	
2	AIN	85	√	
3	ANM	90	√	
4	AS	75	√	
5	AA	80	√	
6	ARJ	80	√	
7	AA	100	√	
8	CWE	85	√	
9	CAS	100	√	
10	DH	85	√	
11	DYL	95	√	

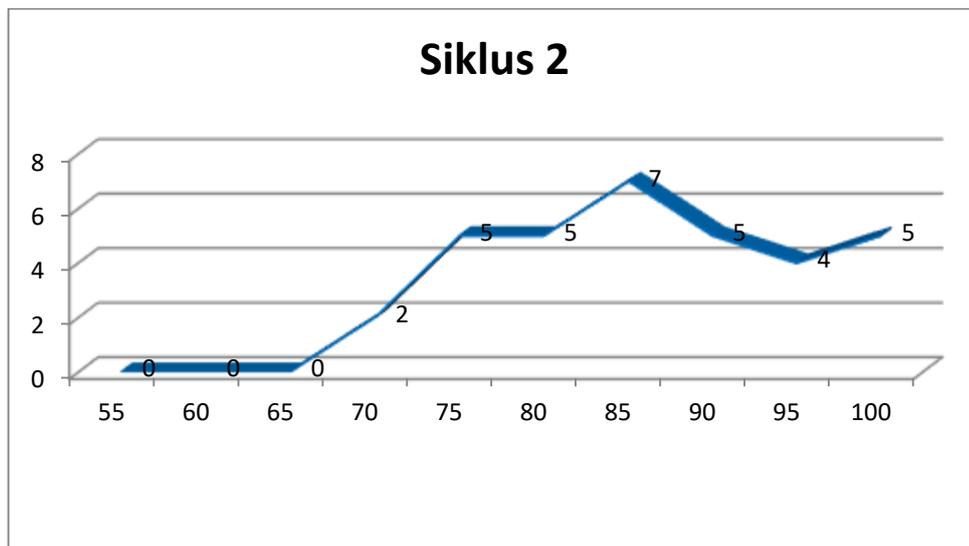
No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
12	DA	80	√	
13	DAA	90	√	
14	DA	75	√	
15	FYS	70		√
16	INL	100	√	
17	IFN	85	√	
18	INAM	95	√	
19	ISW	90	√	
20	LNM	80	√	
21	LR	100	√	
22	LS	95	√	
23	MRM	95	√	
24	MM	75	√	
25	MSP	90	√	
26	MDR	70		√
27	RSF	85	√	
28	SF	75	√	
29	SS	85	√	
30	SA	85	√	
31	SDR	100	√	
32	WS	90	√	
33	YM	75		
Rata-Rata		86,06	31	2
Persentase KKM			93,94%	6,06%

Tabulasi nilai post test pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Tabulasi Nilai Hasil Post Test Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase
55-59	0	0,00%
60-64	0	0,00%
65-69	0	0,00%
70-74	2	6,06%
75-79	5	15,15%
80-84	5	15,15%
85-89	7	21,21%
90-94	5	15,15%
95-100	4	12,12%
Jumlah	33	100%

Histogram data hasil post testnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Histogram Nilai Post Test Siklus II

Kemampuan siswa dalam memahami materi Perdagangan Internasional pada siklus II sudah sangat memenuhi harapan peneliti dibandingkan pada siklus I. Dimana sebanyak 31 siswa (93,94%) sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS SMP Negeri 1 Jalancagak sebesar 75.

Perbandingan Antar Siklus

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari perbandingan hasil post test siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil post test pada tiap-tiap siklus, dan histogram nilai hasil post test pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil post test siklus I dan hasil post test siklus II, diperoleh data nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 5 Nilai Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
1	ACS	L	80	60	20
2	AIN	L	85	75	10
3	ANM	L	90	70	20
4	AS	L	75	65	10
5	AA	L	80	65	15
6	ARJ	L	80	70	10
7	AA	L	100	80	20
8	CWE	L	85	65	20
9	CAS	P	100	80	20
10	DH	L	85	75	10
11	DYL	P	95	80	15
12	DA	P	80	65	15
13	DAA	P	90	75	15

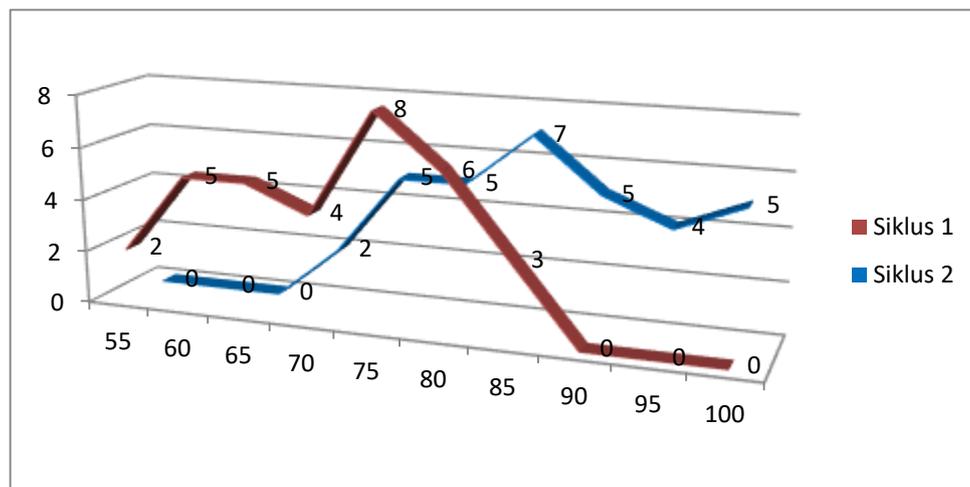
No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
14	DA	L	75	60	15
15	FYS	P	70	55	15
16	INL	P	100	85	15
17	IFN	L	85	75	10
18	INAM	L	95	80	15
19	ISW	L	90	75	15
20	LNM	P	80	70	10
21	LR	P	100	85	15
22	LS	P	95	80	15
23	MRM	L	95	80	15
24	MM	P	75	65	10
25	MSP	P	90	75	15
26	MDR	P	70	55	15
27	RSF	L	85	70	15
28	SF	P	75	60	15
29	SS	P	85	75	10
30	SA	P	85	60	25
31	SDR	P	100	85	15
32	WS	P	90	75	15
33	YM	P	75	60	15
Rata-Rata			71,21	88,06	14,85

Tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Tabulasi Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55-59	2	6,06%	0	0,00%
60-64	5	15,15%	0	0,00%
65-69	5	15,15%	0	0,00%
70-74	4	12,12%	2	6,06%
75-79	8	24,24%	5	15,15%
80-84	6	18,18%	5	15,15%
85-89	3	9,09%	7	21,21%
90-94	0	0,00%	5	15,15%
95-100	0	0,00%	4	12,12%
Jumlah	33	100%	33	100%

Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Histogram Nilai Post Test Siklus I dan Siklus II

Jika dilihat dari tabel di atas, ternyata nilai siswa hasil post test siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 10 poin sampai 20 poin. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 14,85. Selain itu, rata-rata nilai post test siswa juga mengalami peningkatan dari 71,21 menjadi 86,06 (meningkat sebesar 14,85). Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah “Model pembelajaran *Discovery-Inquiry* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Perdagangan Internasional di kelas IX I SMPN 1 Sagalaherang”. Hal itu dapat dari hasil tiap siklus, dimana pada siklus I nilai rata-rata hasil post test siswa sebesar 71,21 meningkat rata-rata hasil post test siswa pada siklus 1 sebesar 86,06 dengan peningkatan sebesar 14,85. Dan sudah memenuhi jumlah siswa yang tuntas sebesar 93,94% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Giddens. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. (Diterjemahkan oleh Soheba Kramadibrata). Jakarta: UI Press.
- Biggs. 1991. *Teaching for Learning: The View From Cognitive Psychology*. Sidney: Australian Council for Educational.
- Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Winston.
- Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dian Sukmara. 2005. *Implementasi Program Life Skill*. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Endang. M. 2012. *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa*. Yogyakarta: UNY.
- Gagne. 1985. *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. New York: Rinehart.

- Hamzah Uno. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hintzman. 1978. *The Psychology of Learning and Memory*. San Fransisco: W. H. Freeman.
- Kimball Young dan Raymond W. Mack. 1959. *Sociology and social life*, New York: American Book.
- Komalasari. 2011. *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Konsep dan. Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moh. Amien. 1979. *Apakah Metode Discovery Inquiry Itu?*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurhasanah. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah pada Sistem Respirasi untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep, Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah*. Tesis Magister pada SPs UPI Bandung
- Paul B. Horton. 1993. *Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam*. (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ratna Wilis. 1989. *Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga Press.
- Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Skinner. 1985. *Science and Human Behaviour*. New York: McMillan.
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*,. Bandung: Nusa Media.
- Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge. 2013. *Organizational Behavior Edition. 15*. New Jersey: Pearson Education.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim MKDK. 1996. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wingo. 1970. *Psychology and Teaching (third ed.)*. Bombay: D.B. Taraporevala Sons & Co. Private Ltd.
- Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wittig. 1981. *Psychology of Learning*. USA: Mc Graw Hill.